

PENGARUH TEKNIK ASERTIVE TRAINING DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI POSITIF PADA SISWA SMP

Muhammad Musafir ⁽¹⁾, Bela Janare Putra ⁽²⁾

¹ Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Buton

² Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

e-mail: muhammadmusafir177@gmail.com, belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of developing a positive self-concept on students at SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga. This type of research is a pre-experimental research. Pre-experiment is an arrangement of research designs carried out by giving treatment to subjects without a control group. Therefore, the form of pre-experimental design used is one group pre-test and post-test design. Based on inferential statistical analysis using the Wilcoxon test, it was obtained that $P \text{ value} = 0.013$ and then consulted with the value of α at a significance level of 5%. $P \text{ value} < (0.013 < 0.05)$ This means that H_0 is rejected. Thus it can be concluded that group counseling services with Assertive Training techniques can develop a positive self-concept in class VIII students of SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga.

Keywords : Assertive Training Techniques, Positive Self-Concept, Junior High School Students

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dalam mengembangkan konsep diri positif pada siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga.. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen. Pra-eksperimen merupakan susunan desain penelitian yang dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan kepada subjek tanpa adanya kelompok control. Maka dari itu bentuk desain pra-eksperimen yang digunakan yaitu one group pre-test and post-test design. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan uji wilcoxon diperoleh $P \text{ value} = 0,013$ selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai α pada taraf signifikansi 5%. $P \text{ value} < \alpha (0,013 < 0,05)$ Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik Assertive Training dapat mengembangkan konsep diri positif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga.

Kata Kunci: Teknik Assertive Training, Konsep Diri Positif, Siswa SMP

Pendahuluan

Pada dasarnya teknik assertive training ialah suatu dalam dalam perilaku yang digunakan sebagai terapi untuk mengembangkan perilaku asertif pada individu. teknik assertive training merupakan suatu teknik yang memprogram proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mencapai hubungan yang baik dengan

masiarakat yang berada pada lingkungan sosial, Bruno dalam Isnaini Putri (2015:32). Suatu pemberian latihan kepada peserta didik dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam lingkungan sosialnya berupa peserta didik yang merasa terganggu kecemasannya, tiadak mampunya peserta didik dalam mempertahankan hak-haknya, peserta didik yang selalu merasa lemah, anak peserta didik yang merasa tidak

mampu mengutarakan amarnya atau anak peserta didik yang cepat merasa tersinggung kepada orang lain (Corey, 2013). Menurut Alberti dalam Gunarsa (Rachmawati: 2017), menjelaskan Adapun dengan adanya latihan asertif peserta didik akan mendapatkan berbagai macam prosedur latihan asertif yang bertujuan untuk melatih perilaku peserta didik, penyesuaian sosial peserta didik pada suatu lingkungan melalui ekspresi diri, harapan peserta didik, hak-hak peserta didik, sikap peserta didik dan perasaan siswa.

Suatu keadaan yang sangat penting untuk menentukan suatu komunikasi secara personal atau pengembangan konsep diri, peserta didik akan bertindak sesuai dengan kemampuannya. Adanya suatu individu dengan merasa mampu mengeluarkan pendapat tentang apa yang dirasakan, individu yang mampu mengeluarkan ide-ide cemerlang dan bahkan ungkapan-ungkapan kata yang baik kepada individu lain merupakan bagian dari konsep diri yang sangat baik, Haris (2012:5).

Adanya suatu individu dengan memiliki konsep diri secara positif, individu tersebut akan selalu mampu menghargai kelebihan dan kekurangan dalam dirinya dan merasa mampu melihat hal yang lebih positif dalam mengembangkan kehidupan masadepannya, Syam W. Nina (2012).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian khususnya pada lingkungan SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga.

Metode

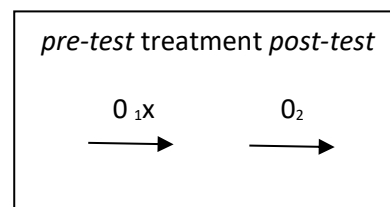
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian secara kuantitatif erat kaitannya dengan para penganut ilmu paradigma positivistik. Prinsip dan hukum bagi para penganut pandangan positivistic mengatakan bahwa yang bersifat umumlah yang mengatur lingkungan kehidupan sosial sebagaimana yang mengatur lingkungan fisik dengan dilandasi oleh asumsi bahwa hal yang

utama dalam lingkungan sosial merupakan realitas yang bersifat bebas atau independen dan relatif konstan terhadap perubahan waktu dan latar.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain one group pre-test and post-test dengan meliputi beberapa langkah pelaksanaannya dengan menguji pre-test untuk mengukur variabel yang terikat. Adapun pelaksanaan eksperimen dan pelaksanaan pengujian post-test untuk mengukur hasil terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil uji pre-test dan post-test.

Jenis penelitian pra-eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti. Adapun Pra-eksperimen merupakan suatu desain yang disusun peneliti dalam memberikan perlakuan kepada objek yang akan diteliti tanpa adanya suatu kelompok control, Latipun (2002: 68).

Tabel I
Pre and Post



Hasil dan Pembahasan

Sebelum dan sesudah diberikannya hasil skor pre-test dan post-test tingkat pengembangan konsep diri positif pada siswa, adapun anak siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase mencapai 49,45%, dan setelah diberikannya perlakuan post-test tingkat pengembangan konsep diri positif siswa dengan persentase sebesar 86,129% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian tingkat pengembangan konsep diri positif kelas di SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga khususnya pada siswa kelas VIII mengalami peningkatan dengan persentase 36,67% ketika peneliti telah memberikan teknik dan layanan BK.

Tabel II
 Perbandingan Skor Pre test–Post-test
 Siswa Korban Bullying

Nama	%	
	.Pre- test	Post-test
KL	54,38	91,22
TN	48,24	94,73
RN	53,07	85,08
BL	43,42	90,35
KA	46,49	78,50
OR	51,31	75,43
MD	45,17	97,36
MV	53,50	76,31
Jumlah	395,58	688,98
Rata-rata	49,45	86,129

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu peneliti dengan menguji wilcoxon diperoleh Pvalue = 0,013 selanjutnya peneliti akan dikonsultasikan dengan nilai α pada taraf signifikansi 5%. Pvalue < α (0,013 < 0,05) dengan demikian berarti H_0 ditolak. Sehingga peneliti menyimpulkan teknik Assertive Training yang digunakan peneliti dengan konseling kelompok dapat mengembangkan konsep diri positif pada individu di SMP Negeri 4 Satu Atap Batauga.

Saran

Bagi Peneliti Lain

Dengan memperhatikan segala keterbatasan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa hal atau saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Bagi Siswa

Bagi siswa yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- Tingkatkan keberanian untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan diri melalui komunikasi serta konseling kelompok

bersama guru dan teman, baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

- Berusaha melatih diri secara terus menerus agar terhindar dari perilaku bullying melalui layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah.
- Mengaplikasikan apa yang telah diperoleh melalui layanan konseling kelompok dan berusaha mengembangkan kemampuan manajemen diri agar menjadi lebih baik melalui pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah.

Daftar Pustaka

- As Haris Sumadiri. (2012). “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional”. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Corey, Gerald. (2013). Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama.
- Gunarsa & Gunarsa. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Latipun. (2002). Kesehatan Mental. Konsep dan Penerapan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Putri, H. R. & Samian. (2014). Hubungan Antara Safety Climate dan Personal Value dengan Safety Performance pada Tenaga Kerja di Joint Operating Body PERTAMINA-PETROCHINA EAST JAVA (JOB P-PEJ) Tuban, Jawa Timur. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol 03 No 01.
- Syam, W Nina. (2012). Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.